

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan moderen manusia tidak dapat di pisahkan dari olahraga, baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Suatu kenyataan yang bisa diamati dalam dunia olahragah, menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan prestasi olahraga yang pesat dari waktu kewaktu baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat dari pemecahan-pemecahan rekor yang terus dilakukan pada cabang olahraga tertentu, penampilan tehnik yang efektif dan efisien dengan ditunjukkan oleh kondisi fisik yang baik.

Dengan adanya kecenderungan prestasi yang meningkat, maka untuk berpartisipasi dan bersaing antar atlet dalam kegiatan olahraga prestasi harus dikembangkan kualitas fisik, teknik, piskologi dan sosial yang dituntut oleh cabang olahraga tertentu. Olahraga wajib diajarkan disekolah-sekolah dari sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat pertama sampai dengan sekolah tingkat menengah. Dalam lompat jauh terdapat beberapa macam gaya atau sikap badan pada saat melayang di udara.

Soegito dkk (2001:2) menyebutkan ada tiga cara sikap melayang yaitu: gaya jongkok (waktu melayang bersikap jongkok), Gaya Shnepper (waktu di udara badan dilentingkan), Gaya jalan di udara (waktu melayang kaki bergerak seolah-olah berjalan di udara).

Untuk mencapai prestasi yang baik di dalam lompat jauh perlu didukung dengan latihan yang baik melalui pendekatan-pendekatan ilmiah dengan melibatkan berbagai ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan latihan Proses pembelajaran penjasorkes di SDI Derok Kabupaten Belu berjalan dengan baik, akan tetapi hasil yang diharapkan optimal, khususnya pada pembelajaran lompat jauh. Menurut pengamat penulis, materi lompat jauh kurang diminati siswa karena guru hanya sekilas memberikan penjelasan secara umum, kemudian siswa langsung disuru melakukan lompatan. Dampak pada siswa, yaitu kurangnya wawasan pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan minimnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) khususnya materi lompat jauh.

Dari berbagai kendala yang dialami dalam pembelajaran, diketahui bahwa proses pembelajaran belum berhasil dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Setelah melakukan refleksi, dapat dikatakan proses pembelajaran belum berjalan secara efektif. Ketidak efektifan ini dapat dilihat dari siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

Karena itu diperlukan proses pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran lompat jauh.

Pentingnya proses pembelajaran yang sesuai dengan teknik dan metode akan membangkitkan rasa gembira dan senang bagi siswa dan memperbaharui semangat mereka membantu mendapatkan pengetahuan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah ditetapkan sendiri dengan mempertimbangkan: kemampuan akademis siswa, kompleksitas indikator, dan daya dukung (guru dan sarana) (Depdiknas, 2008: 370). Selain hasil pembelajaran yang masih rendah, dalam pembelajaran lompat jauh banyak terjadi kesalahan yang dilakukan siswa antara lain pada saat melakukan awalan, tolakan, maupun pendaratan.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil pembelajaran lompat jauh perlu diterapkan proses pembelajaran lompat jauh yang efektif dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi praktek lompat jauh *Gaya Schnepfer*, Pada Siswa Kelas IV SDI DEROK dalam pembelajaran pjok dapat terlihat ada peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pjok lompat jauh *gaya Schnepfer* pada siswa kelas IV SDI DEROK salah satunya saat melakukan kegiatan praktik yang terlihat dari peserta didik saat melakukan praktek lompat jauh *gaya Schnepfer* yaitu kurang menerapkan setiap contoh gerakan yang sudah di berikan oleh guru dan seran prasarana yang tidak dapat mereka gunakan saat melakukan kegiatan praktek dalam pembelajaran PJOK hal ini belum dipastikan akan kendala apa saja yang mereka alami atau dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran langsung dengan

adanya dukungan atau motivasi yang tinggi bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK lompat jauh gaya *Schnepper*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “**Proses Pembelajaran PJOK Lompat Jauh Gaya *Schnepper* Pada Siswa Kelas IV SDI Derok Kabupaten Belu.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa kelas IV terhadap pembelajaran lompat jauh.
2. Belum diketahui proses pembelajaran lompat jauh gaya *Schnepper*.
3. Rendahnya kemampuan gerak siswa dalam melakukan lompat jauh gaya *Schnepper*.
4. proses pembelajaran PJOK lompat jauh gaya *Schnepper*.
5. Rendahnya kemampuan gerak siswa dalam melakukan lompat jauh

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi pada, proses pembelajaran PJOK Materi Lompat Jauh Gaya *Schnepper* pada siswa kelas IV SDI Derok Kabupaten Belu.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Proses

Pembelajaran PJOK Lompat Jauh Gaya *Schnepper* Pada Siswa Kelas IV SDI Derok Kabupaten Belu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pembelajaran Materi Lompat Jauh Gaya *Schnepper* pada siswa kelas IV SDI Derok Kabupaten Belu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga memberikan informasi kepada pihak guru dan sekolah tentang peningkatan proses pembelajaran lompat jauh dan memperbaiki program efektivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya olahraga atletik nomor lompat jauh.

Bagi siswa diharapkan mampu melakukan lompat jauh dengan baik, khususnya siswa kelas IV SDI Derok Kabupaten Belu. Dan bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam atletik nomor lompat jauh, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajarkan yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.

G. Defenisi Operasional konsep

1. Proses

Proses adalah serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis, tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang di inginkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik.